

## Karya Tulis Ilmiah Siswa dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Rahma Dewi Hartati<sup>1\*</sup>, Brillianting Pratiwi<sup>2</sup>, Ika Tri Yunianika<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>School of Language, Literature, Music and Visual Culture, University of Aberdeen, Skotlandia, United Kingdom

\*Corresponding author email: [rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id](mailto:rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id)

artikel disubmit: 7 Februari 2024, direvisi: 10 Mei 2024, diterima: 31 Mei 2024

### Abstract

*When learning Indonesian in high school (SMA), scientific writing is one of the outcomes that students must be able to apply in the form of writing. In fact, scientific writing is difficult material for students. According to the 2013 curriculum, the scientific writing material should enable students to effectively compile and communicate their findings. On the other hand, in the merdeka curriculum, scientific writing serves as a report for each project to enhance the Pancasila students' profile (P5). The purpose of this study is to compare the process of writing scientific papers between the 2013 curriculum and the merdeka curriculum and analyze the resulting learning outcomes. The research conducted revealed the following findings: 1) there were differences in the outcomes of scientific writing learning between the 2013 curriculum and the merdeka curriculum, 2) the scientific writing learning process varied, with the 2013 curriculum only including Indonesian language subjects for scientific writing in class XI, while the merdeka curriculum scientific writing allowed collaboration with other subjects, and 3) the scientific writing guidance system in the 2013 curriculum solely focused on learning Indonesian during class, where as in the merdeka curriculum, students received special guidance outside of class hours.*

**Key Words:** *scientific writing, 2013 curriculum, the merdeka curriculum*

### Abstrak

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, materi karya tulis ilmiah (KTI) menjadi salah satu capaian pembelajaran yang harus dapat diaplikasikan oleh siswa dalam bentuk tulisan. Kenyataannya karya tulis ilmiah menjadi materi yang menyulitkan bagi siswa. Pada kurikulum 2013 capaian materi KTI adalah siswa dapat menyusun dan mengomunikasikan hasilnya secara lengkap, sedangkan pada kurikulum merdeka, KTI menjadi hasil laporan dalam setiap proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses menulis karya tulis ilmiah yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan membandingkan proses capaian pembelajarannya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah pengamatan langsung, wawancara, dan melalui kuesioner kepada objek data siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini ditemukan 1) perbedaan capaian pembelajaran materi karya tulis ilmiah pada kurikulum 2013 dan merdeka, 2) proses pembelajaran KTI yang berbeda, jika pada kurikulum 2013 materi KTI hanya dimiliki mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI, sedangkan kurikulum merdeka menulis KTI dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lainnya, 3) sistem pembimbingan menulis KTI pada kurikulum 2013 hanya fokus pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, sedangkan dalam kurikulum merdeka, siswa mendapatkan waktu bimbingan khusus di luar jam pelajaran.

**Kata Kunci:** karya tulis ilmiah, kurikulum 2013, kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia setelah kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar memberikan gambaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang membentuk siswa gemar belajar, serta memperhatikan karakteristik, bakat, minat siswa, dan dapat diterapkan di lingkungan belajar di sekolah (Sumarsih et.al, 2022; Wibawa et al, 2022; Usanto, 2022). Hal tersebut berbeda dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah melahirkan generasi emas yang mata pelajaran pada kurikulum ini berbasis sains dengan memusatkan pada siswa agar siswa dapat melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (W.F; 2018; Qomariah et.al, 2021).

Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap capaian pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem pembimbingan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses menulis karya tulis ilmiah yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan membandingkan proses capaian pembelajarannya.

Pembelajaran karya tulis ilmiah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA menjadi salah satu materi pokok yang diajarkan kepada siswa, dengan tujuan pembelajaran siswa siswa dapat memahami dan menyusun karya tulis ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur dan kebahasaan karya tulis ilmiah sehingga dapat terlihat gagasan penelitian yang sistematis (Istislami et.al, 2019; Pitrianti & Gasanti, 2020). Karya ilmiah mempunyai banyak manfaat bagi guru dan

siswa. Menulis karya ilmiah akan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memperluas wawasan, mengintegrasikan berbagai gagasan dan dapat menyajikan secara sistematis, dan menyumbangkan khazanah keilmuan. Kendala penulisan karya ilmiah pada kurikulum 2013 yakni pada kesulitan siswa untuk dapat menyusun dan mengomunikasikan hasil karya ilmiah secara lengkap. Selain itu, guru juga kesulitan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pada hasil pengamatan, karya tulis ilmiah menjadi materi yang menyulitkan bagi siswa. Hal ini menjadi gap analisis, adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan keadaan yang terjadi di sekolah. Siswa mengalami kesulitan yang beragam. Hal tersebut selaras dengan penelitian Budhyani & Angendari (2021) dengan judul “Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah”. Kesulitan mulai dari kurang memahami permasalahan yang diteliti, terbatasnya referensi, kurang menguasai teori, belum memiliki keinginan untuk memulai menulis. Faktor internal dan eksternal memengaruhi dalam penyusunan karya ilmiah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang proses belajar karya tulis ilmiah bahwa di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang sistematika penulisan karya tulis ilmiah, namun belum jelas petunjuk teknis atau panduan yang khusus tentang proses penulisan karya tulis ilmiah, selain itu belum maksimalnya proses pendampingan dalam penulisan karya ilmiah (Muzijatullah, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran karya tulis ilmiah di tingkat sekolah menengah, sedangkan tujuan secara khusus adalah membandingkan dan menganalisis proses pembelajaran karya tulis ilmiah melalui

dua kurikulum yang berbeda penerapannya yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa proses pembelajaran di sekolah saat ini sudah banyak yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga dengan penelitian yang dilakukan akan melihat keefektifan proses pembelajaran, capaian pembelajaran, dan pembimbingan penulisan karya ilmiah. Ketiga hal tersebut belum menjadi pembahasan dari penelitian sebelumnya karena fokus penelitian-penelitian sebelumnya lebih mengarah faktor internal yang mempengaruhi siswa sulit menulis karya tulis ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dengan menekankan pada analisis empirik dari berbagai sumber di masyarakat dalam hal ini siswa, guru, dan stakeholder untuk menggambarkan proses penulisan karya ilmiah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Kurniadi, 2017; Hartati, 2023; Susanti, 2023). Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah diambil dari wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung. Dengan objek penelitian adalah siswa dan guru dalam proses pembelajaran karya tulis ilmiah.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran karya tulis ilmiah di SMA N 4 Cibinong dengan wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kab. Bogor yaitu SMAN 1 Ciawi serta kuesioner yang disebarakan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari SMAN 2 Cibinong, SMA Plus PGRI Cibinong, SMA Triple J Citeureup, SMA Kristen Ketapang 3 Cibubur, SMA SMART Ekselensia Indonesia, dan SMAN 1

Megamendung yang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menginput atau memasukan data hasil wawancara langsung, observasi, dan kuesioner melalui lembar data informasi pada aplikasi komputer. Data yang didapat diolah dan dikelompokkan berdasarkan bagian yang akan dianalisis, yaitu proses pembelajaran, capaian pembelajaran, dan proses pembimbingan dari dua kurikulum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan kuesioner, dalam penelitian ini tampak perbedaan penerapan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka khususnya proses penulisan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dipelajari oleh siswa tingkat SMA beragam yaitu, penulisan laporan penelitian, makalah penelitian, artikel, dan esai. Ada 3 (tiga) aspek perbedaan dari penerapan pembelajaran karya tulis ilmiah, yaitu: *pertama* capaian pembelajaran, *kedua* proses pembelajaran, *ketiga*, sistem pembimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

### Capaian Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, capaian pembelajaran karya tulis ilmiah di dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), siswa dikatakan tuntas dalam materi KTI apabila sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sedangkan dalam capaian pembelajaran karya tulis ilmiah pada kurikulum merdeka yang digunakan adalah prinsip pembelajaran tuntas, siswa belajar KTI hingga mencapai tingkat kompetensi minimum 70 sesuai dengan

capaian pembelajaran. Program remedial tersedia bagi siswa yang agak lambat dalam penguasaan kompetensi, dan pengayaan pun diberikan kepada siswa yang mencapai kompetensi minimum lebih awal atau dapat dikatakan berhasil menyusun karya ilmiah pada beberapa tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan siswa mampu mempresentasikan dalam bentuk sidang, layaknya sidang skripsi namun dengan tingkatan sekolah menengah. Berikut contoh karya ilmiah siswa dalam kurikulum Merdeka.

### **Proses Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah**

Dalam kurikulum 2013, penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dipelajari oleh siswa SMA di kelas XI. Pembelajaran ini memiliki 2 (dua) kompetensi dasar yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pertama, Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan yang terdapat pada 3.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca, 3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Kedua, Kompetensi Dasar (KD) keterampilan yang terdapat pada 4.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah dan 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Sebelum guru melakukan pembelajaran karya ilmiah, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013.

Di dalam pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dengan alokasi waktu setiap pasangan KD 3.14 dan 4.14 2 kali pertemuan dan KD 3.15-4.15 2 kali pertemuan, total 4 kali pertemuan dan 16 JP dalam pembahasan materi karya ilmiah. Pada kurikulum 2013, pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa dengan berbasis teks, sehingga dalam penerapan materi karya ilmiah, guru menerapkan tahapan pembuatan karya tulis ilmiah secara bersama-sama dengan membagi ke dalam kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh pengalaman dalam menciptakan karya ilmiah sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis. Seperti halnya peneliti sebelumnya tentang keefektifan dengan strategi pembelajaran presentasi lintas secara berkelompok menjadi strategi penugasan pembuatan karya ilmiah, sehingga siswa lebih dapat mempertanggungjawabkan penulisan yang telah mereka susun (Muni'ah, 2022).

Selain itu, proses penulisan karya ilmiah biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut selalu akan tertulis di dalam RPP yang disusun oleh guru sebagai perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih siap dan terstruktur (Bintari et.al, 2014; Syarifuddin, 2023). Tergambar dalam proses pembelajaran karya ilmiah pada kurikulum 2013, guru menekankan pada kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Proses *Mengamati*; Peserta didik menyimak tanyangan video tentang sistematika karya tulis ilmiah dan membaca bentuk karya tulis ilmiah yang sudah disiapkan oleh guru. *Menanya*: Peserta didik diberi stimulus untuk menjelaskan aktivitas dalam video melalui pertanyaan untuk dijawab, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

*Menalar*; peserta didik secara berkelompok menentukan, menganalisis, dan menyimpulkan sistematika makalah ilmiah (HOTS) sehingga memahami benar bentuk karya tulis ilmiah. *Mencoba*; Peserta didik menyusun hasil analisis penemuan dasar penulisan karya ilmiah, dan dibuat dalam bentuk tabel analisis. *Mengomunikasikan*; Setiap kelompok melakukan presentasi hasil pekerjaannya, peserta didik dari kelompok lain saling memberikan masukan dan apresiasi yang membangun.

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah sudah dipelajari pada kelas X, dilanjutkan pada kelas XI, dan XII atau istilah lainnya adalah fase E, F, dan G. Proses pembelajaran penulisan karya tulis ilmiah pada fase E dalam bentuk laporan observasi dengan tema *Mengungkap Fakta Alam secara Objektif*. Pada fase F, penulisan karya ilmiah dalam bentuk makalah ilmiah dengan tema *Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Lewat Karya Ilmiah*. Pada fase G, penulisan karya ilmiah dalam bentuk esai berdasarkan hasil riset dengan tema yang dipelajari *Mengungkapkan Kekaguman dalam Narasi Kearifan Lokal*. Periode pembelajaran di setiap fase sebanyak 6 (enam kali) pertemuan dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, Konsep pembelajarannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berdasarkan profil pelajar pancasila yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila dengan proses integrasi dengan tantangan abad ke-21 (Gumilar &

Aulia, 2021; Marwati Heny & Waskitaningtyas, 2021; Trimansyah, 2022).

Pada pembelajaran karya ilmiah, guru menggunakan pendekatan literasi,

kontekstual, inklusi, dan reflektif dengan strategi pembelajaran literasi yang berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Pembelajaran karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian yang berdasarkan tema *Mengungkap Fakta Alam secara Objektif*. Hal tersebut tercermin di dalam contoh RPP yang disusun oleh guru pada fase E atau kelas X, sebagai berikut;

*RPP guru pada Kegiatan Inti dengan Pendekatan Literasi, Kontekstual, dan Inklusi*

Menyimak; peserta didik memahami contoh laporan observasi melalui video. Membaca dan memirsa; peserta didik diberikan waktu untuk menebak tema observasi melalui tayangan video ataupun gambar, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk membantu siswa menemukan informasi yang mereka simak sebelumnya. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan; Peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang laporan observasi yang mereka pelajari. Menulis; Peserta didik menyusun laporan observasi menjadi laporan penelitian ilmiah ke dalam format kreatif dalam bentuk buku tempel (*scrap book*).

Berdasarkan gambaran yang didapatkan proses pembelajaran karya tulis ilmiah pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perbedaan yang signifikan penerapannya pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran karya tulis ilmiah pada kurikulum 2013, lebih ditekankan pada kelas XI dengan model pembelajaran saintifik. Sedangkan pada kurikulum merdeka, proses pembelajaran karya ilmiah lebih menekankan pada proses pengalaman belajar siswa dengan pendekatan literasi, kontekstual, dan inklusi, serta lebih membuat siswa



berkreativitas dan berproduksi hasil tulisan agar bernilai ekonomis dan berbasis proyek yang dapat diterapkan sesuai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

### **Sistem Pembimbingan Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah**

Dalam proses penyerapan pembelajaran materi karya tulis ilmiah siswa pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, guru lebih menekankan pada proses pembelajaran *student centered* hal ini dimaksudkan guru menjadi fasilitator dalam proses penulisan, karena siswa dibentuk dalam kelompok, maka siswa lebih berperan aktif untuk menggali pemahaman mereka tentang karya ilmiah maupun cara penulisan. Merujuk pada KD dan tujuan pembelajaran maka guru seharusnya menyampaikan secara singkat tentang materi karya tulis ilmiah, selanjutnya memberikan waktu lebih untuk praktik. Namun demikian hal ini menjadi kesulitan pada kurikulum 2013, karena siswa baru mendapatkan materi penguatan karya tulis ilmiah di kelas XI, sehingga dengan waktu yang kurang mencukupi, menjadi kendala yang dihadapi guru saat proses pembimbingan penulisan. Guru lebih banyak menggunakan ceramah, agar siswa lebih paham dasar pembuatan karya tulis ilmiah, walaupun terkesan monoton atau *teacher centered*. Hal tersebut tergambar dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh Istislami et.al (2019) waktu pembelajaran yang terbatas dan kurang motivasi siswa dalam menulis karya tulis ilmiah karena siswa cenderung menunggu penjelasan dari guru, serta media yang digunakan dari laman internet membuat siswa lebih mudah salin tempel.

Pada kurikulum merdeka, proses pembelajaran karya ilmiah sudah terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dalam arti penulisan

karya ilmiah tidak hanya terpaku saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dapat terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya untuk menghasil proyek bersama yang nantinya akan ditampilkan dalam pameran atau festival P5, sehingga dapat terlihat tema di dalam buku panduan bersifat umum yang dapat dieksplorasi kembali oleh siswa maupun guru untuk mengembangkannya ke dalam penulisan. Hal tersebut berpengaruh pada sistem pembimbingan penulisan karya tulis ilmiah siswa, guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran mandiri terbimbing. Dalam penerapannya, sekolah memberikan fasilitas kepada siswa terkait penulisan karya tulis ilmiah, berupa guru pembimbing layaknya pembimbing penulisan karya ilmiah. Tahapan yang dilakukan adalah siswa di awal diberikan penjelasan cara dan sistematika penulisan karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian, esai, artikel ataupun makalah penelitian, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk melakukan penulisan dari tema yang ditentukan, setelah itu siswa melakukan proses bimbingan penulisan dari segi penggunaan kalimat, diksi, dan referensi yang digunakan untuk menulis karya ilmiah. Siswa bisa melakukan bimbingan oleh tim guru pembimbing karya tulis ilmiah yang sudah dibentuk ataupun guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan sistem mandiri terbimbing dalam pembelajaran menulis membuat siswa lebih memahami proses penulisan yang baik dan sistematis. Seperti halnya penerapan metode terbimbing dalam menulis yang dilakukan Fatina et.al (2023) adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dan pengetahuan siswa terhadap karya tulis ilmiah dengan menerapkan metode tutorial terbimbing dalam proses penulisan.

Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, menerapkan proses pembelajaran karya tulis ilmiah lebih

kepada *student centered*, namun pada penerapannya adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran KTI pada kurikulum 2013, membuat sistem pembimbingan menjadi terbatas dan hanya difokuskan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berbeda hal dengan kurikulum merdeka, sistem pembimbingan lebih fleksibel dalam arti siswa memiliki pilihan fasilitas bimbingan yang disiapkan oleh pihak sekolah dengan dibentuknya tim guru pembimbing dari setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya berdiskusi dengan guru mata pelajaran, tetapi juga dengan guru pembimbing yang sudah ditentukan.

## SIMPULAN

Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah (KTI) di tingkat menengah atas mengalami perbedaan signifikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, KTI hanya dipelajari secara khusus di kelas XI pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan pembimbingan terbatas yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil karya siswa. Sebaliknya, dalam kurikulum merdeka, pembelajaran KTI lebih efektif dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti biologi, sosiologi, dan fisika sejak kelas X hingga XII, memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Kurikulum merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam metode dan konten, yang mendukung capaian pembelajaran yang lebih baik dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mandiri.

## REFERENSI

Budhyani, I Dewa Ayu Made dan Made Diah Angendari. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Volume 26, Number 2, 2021 pp 400-407.

<https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>

Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri, I Nyoman Suidana, Ida Bagus Putrayasa. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/1185](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/1185)

Fatima, Gina Harnum, I Wayan Gunada & et.al.(2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Metode Tutorial Terbimbing di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5 (1), 24-28. <https://doi.org/10.29303/jpmisi.v5i1.225>

Gumilar, Sefi Indra & Fadillah Tri Aulia. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

Istislami, Yosuja, Susetyo, & Suhartono.(2019). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(3), 381-388. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/download/9485/5877>

Kurniadi, Fajar. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Media Aplikasi Pengolah Kata.

Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 267-277.

Marwati, Heny & K. Waskitaningtyas. (2021). Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

Muni'ah. (2022). Metode Presentasi Lintas Kelas Berkelompok: Alternatif Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 473-480. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.9576>

Muzijatullah. (2019). Motivasi Belajar Karya Tulis Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kota Pare-Pare. *Jurnal Educandum*, 5(1). <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/205/162>

Pitrianti, Siti & Rosi Gasanti. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Jurnal Literasi*, 4(2), 92-98. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/viewFile/4283/3408>

Qomariah, Winda Fajar, Rian Vebrianto, & Abu Anwar. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 82-86. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/13983/8736>

S, Usanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala*, 5(2), 494 – 502.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3216>

Susanti, R.Hariyani. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu *Tools* Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(1), 1-11) <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.652>

Syarifuddin, Hasriyani.(2023). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 5(2), 259-269. <https://DOI:10.36339/j-hest.v5i2.90>

Trimansyah, Bambang.(2022). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

W.F, Y.(2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Murabbi*, 3 (2), 263-278. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>

Wibawa, K.A., Legawa, I.M., Wena, I. M., Seloka, I.B., & Laksmi, A.A.R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka



Belajara Melalui Direct Interactive  
Workshop. *Jurnal Cakrawala  
Ilmiah*, 2(2), 489-496.  
[https://doi.org/10.53625/jcijurnalcak  
rawalailmiah.v2i2.3763](https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763)